

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* SISWA KELAS VII B SMPN 1 KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN

Oleh: Handys Ivalludin, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, ipAL182@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMPN 1 Kebonagung menggunakan Metode *Cooperative Script*, 2) peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMPN 1 Kebonagung Kabupaten Pacitan menggunakan Metode *Cooperative Script*.

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi sesuai dengan model *Kemmis & Taggart*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 1 Kebonagung Kabupaten Pacitan dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan tes. Validitas instrumen menggunakan validitas *expert judgement*. Reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan KR-20. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan Metode *Cooperative Script* dilakukan melalui beberapa upaya yaitu: penyajian materi dengan cara menggunakan PPT yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, memberi peringatan secara tegas dengan memberhentikan waktu diskusi kelompok jika waktu sudah habis, memberitahukan hasil belajar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, 2) Peningkatan hasil keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil angket keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II masuk dalam kriteria tinggi. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan hasil keaktifan dan hasil belajar telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Kata kunci: *Metode Cooperative Script, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, dan IPS.*

EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING ACTIVENESS AND OUTCOMES OF SOCIAL STUDIES THROUGH THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE SCRIPT METHODE FOR GRADE VII B STUDENTS OF SMPN 1 KEBONAGUNG, PACITAN REGENCY

By: Handys Ivalludin, Social Studies, Yogyakarta State University,
ipAL182@gmail.com

Abstract

This study aimed to investigate: 1) efforts to improve the learning activeness and outcomes of Social Studies through the application of the Cooperative Script Method for Grade VII B students of SMPN 1 Kebonagung, and 2) the improvement of their learning activeness and outcomes of Social Studies through the application of the Cooperative Script Method.

This was a classroom action research (CAR) study using the stages of planning, action and observation, and reflection in accordance with Kemmis & McTaggart's model. The research subjects were Grade VII B students of SMPN 1 Kebonagung, Pacitan Regency, with a total of 21 students. The data were collected by questionnaires and tests. The instrument validity was assessed by expert judgment. The instrument reliability was assessed by KR-20. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique.

The results of the study were as follows. 1) Efforts to improve the students' learning activeness and outcomes of Social Studies through the Cooperative Script Method were made through: presenting the materials by using PPT related to the learning objectives, giving an explicit warning to stop group discussion when the time was up, and informing the learning outcomes to improve the students' learning activeness. 2) The improvement of the students' learning activeness from Cycle I to Cycle II was high. The improvement of the learning outcomes from Cycle I to Cycle II managed to fulfill the minimum mastery criterion. The improvement of the learning activeness and outcomes fulfilled the criteria for the success of the action.

Keywords: *Cooperative Script Method, Learning Activeness, Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh manusia. Keberhasilan pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya tergantung pada kualitas pembelajaran yang ideal bagi para siswa. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dikelola secara efektif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila siswa secara kritis menanggapi hal-hal yang dikemukakan oleh guru sehingga siswa dapat menemukan hakikat aktivitas yang dilakukan. Siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya serta mengkomunikasikan dan mendiskusikannya dengan sesama siswa maupun dengan guru.

Pembelajaran yang ideal harus dapat memberikan dan mendorong keaktifan para siswa. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru pada saat proses pembelajaran yang harus melibatkan siswa dan tidak didominasi guru. Keaktifan siswa dapat terlihat ketika diadakan kegiatan diskusi dengan guru maupun dengan teman satu kelompok.

Kegiatan berdiskusi diharapkan mampu membuat siswa berlatih untuk berbicara, mengemukakan pendapat, gagasan dan ide yang dimiliki di depan kelas ataupun di depan teman-temannya. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang cenderung tidak aktif mengikuti diskusi dan kurang aktif dalam berkomunikasi. Kondisi seperti ini akan menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil observasi di kelas VII B SMPN 1 Kebonagung Pacitan, dari 21 siswa 70% masih pasif, kurang berminat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Mereka cenderung diam dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa tidak terdapat interaksi dalam proses pembelajaran. Penyebab dari siswa di kelas VII B SMPN 1 Kebonagung Pacitan tersebut pasif, mereka mempunyai karakter siswa yang pesimis. Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas VII B siswa merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh guru. Siswa kurang aktif dikarenakan tidak percaya diri akan pertanyaan ataupun jawaban yang akan dilontarkan, sehingga lebih memilih untuk memendam daripada mengutarakan.

Kurang aktifnya siswa ditandai pada saat guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, siswa belum berani bertanya jika belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Waktu diskusi siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Ditambah jam pelajaran yang dimulai pada siang hari membuat banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, mengantuk, dan merasa bosan. Siswa sudah beranggapan pelajaran IPS itu monoton hanya menghafal dan sukar dipahami. Selanjutnya proses pembelajaran yang ada di kelas masih satu arah. Permasalahan-permasalahan tersebut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data kelas VII B SMPN 1 Kebonagung dari 21 siswa, terdapat 30% (6 siswa) yang dapat mencapai KKM (75) dan 70% (15 siswa) belum mencapai KKM (75).

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester 1 Kelas VII B SMPN 1 Kebonagung Pacitan.

Kelas VII B SMPN 1 Kebonagung Pacitan				
Nilai	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4
Rata-rata	57.3	69.7	59.53	55.36

Sumber: Dokumen SMPN 1 Kebonagung tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan permasalahan yang diketahui, keaktifan siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah guru dapat menggunakan model pembelajaran *Coopertavie Script*. Suryani (2013:5) memaparkan metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas dan keaktifan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Model *cooperative script* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, selain itu siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian yang dilaksanakan berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode *Cooperative Script* Siswa Kelas VII B SMPN 1 Kebonagung Kabupaten Pacitan”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2011:3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan

terhadap proses pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan bentuk kolaboratif.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian model *Kemmis* dan *McTaggart* yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi (Kusuma & Dedi, 2010: 20).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket dan tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket dan soal tes hasil belajar.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menentukan keabsahan data. Sanjaya (2012: 112) menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan sebuah cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga

peneliti tidak salah dalam mengambil keputusan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket dan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Dalam penelitian ini, data hasil angket dan tes dianalisis dengan mencari perolehan setiap siswa. Persentase juga akan digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, baik keaktifan maupun hasil belajar siswa melalui metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMPN 1 Kebonagung.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase keaktifan belajar siswa kelas VII B mencapai 75% yang masuk dalam kategori baik.
- b. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa di kelas VII B memperoleh nilai $\geq 75,00$ pada mata pelajaran IPS. Nilai 75,00 diambil berdasarkan kurikulum SMPN 1 Kebonagung mengenai Kriteria

Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 75,00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tindakan. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran IPS seminggu dua kali, yaitu setiap hari Kamis dan Jumat yang berlangsung selama 4 x 40 menit.

1. Siklus I

Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu hari Kamis, 22 September 2016 dan Jumat, 23 September 2016 dengan materi pelajaran yaitu “Dinamika Kependudukan Indonesia (jumlah penduduk, persebaran penduduk dan komposisi penduduk)”. Pada siklus I pertemuan pertama, guru menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* dan membagi siswa ke dalam 10 kelompok. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa sebagai pembicara untuk membacakan rangkumannya.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan hari Selasa 27 September 2016

pukul 09.40 – 11.00 WIB. Pembelajaran pada pertemuan ke dua yaitu melanjutkan pembahasan mengenai jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk.

Guru mengintruksikan kepada siswa untuk kembali membentuk kelompok berpasangan seperti pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara sekarang menjadi pendengar dan sebaliknya. Untuk melihat hasil yang diperoleh, guru memberikan soal pilihan ganda kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, bagi yang mencontek akan dikurangi nilainya. Setelah mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan angket keaktifan untuk siswa. Hasil pada siklus I, keaktifan dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, karena belum mencapai kriteria keberhasilan ≥ 75 .

Hasil pengamatan pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala sebagai berikut:

- 1) Siswa masih pasif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Beberapa siswa masih mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. lebih dari waktu yang telah ditentukan.

- 2) Pembagian kelompok dan diskusi kelompok membutuhkan waktu lama, dikarenakan siswa belum terbiasa belajar kelompok sehingga memakan banyak waktu untuk diskusi.
- 3) Data hasil observasi keaktifan dan angket keaktifan siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih kurang tertarik pada pembelajaran tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan tetapi malah asik mengobrol dengan teman sebangku.
- 4) Nilai hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan sebesar ≥ 75 karena keaktifan belajar masih rendah, sehingga siswa belum mampu untuk memahami materi yang diajarkan, dan karena kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi soal evaluasi pembelajaran.

2. Siklus II

Pembelajaran IPS pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama yakni metode pembelajaran *cooperative script*. Pembelajaran Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu hari Kamis, 29 September 2016 dan Jumat, 30 September 2016 dengan materi “Dinamika

Kependudukan Indonesia (pertumbuhan, kualitas penduduk, dan keragaman etnik budaya)”.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa terlihat aktif bertanya pada guru setelah ditampilkan data pertumbuhan dan kualitas penduduk di Indonesia. Guru kemudian membentuk kelompok. Siswa mengolah informasi setelah membaca materi/wacana. Setelah selesai, siswa melakukan kegiatan presentasi yaitu siswa sebagai pembicara membacakan rangkumannya dan siswa sebagai pendengar mengoreksi, menyimak, dan mencatat ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Siklus II untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 30 September 2016 pukul 09.40 – 11.00 WIB. Guru melontarkan pertanyaan dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menggunakan media power point pada saat pembelajaran. Kegiatan ini melanjutkan pertemuan sebelumnya, siswa bertukar peran yang awalnya pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, bagi yang mencontek akan dikurangi nilainya. Guru

memberikan angket keaktifan untuk siswa. Pada siklus II keaktifan dan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan $\geq 75\%$.

Pembahasan

Penggunaan metode pembelajaran *cooperative script* pada siklus I belum berhasil, hal ini dapat dilihat dari data angket keaktifan mencapai 70,16%, dan hasil belajar siswa 66,43% yang belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Hasil tersebut disebabkan beberapa hal, seperti siswa masih pasif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat karena beberapa siswa masih mengobrol dengan temannya serta tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Penyebab lain dari tidak tercapainya keaktifan dan hasil belajar adalah saat proses pembelajaran pembagian kelompok dan diskusi kelompok, siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama melebihi batas waktu yang ditentukan, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Siswa kurang persiapan dalam menghadapi soal evaluasi pembelajaran dan menjadikan hasil belajar siswa belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimum 75 pada pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, terbukti adanya beberapa upaya perbaikan pada siklus II untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Guru memberikan *reward*, evaluasi, dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki keaktifan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Guru juga memancing siswa untuk lebih aktif dengan cara menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 15 dan grafik gambar 5 di bawah ini:

Tabel. 11 Data Peningkatan Angket Keaktifan Siswa

Siklus	Hasil (%)	Peningkatan (%)	Kategori Pencapaian
Siklus I	70,16%	-	Cukup
Siklus II	79,86%	9,70%	Baik

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hasil keaktifan siswa pada siklus I sebesar 70,16%. Hasil tersebut belum berhasil mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Kekurangan pada siklus I maka ditindaklanjuti dengan diperbaiki pada siklus II. Hasil angket keaktifan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,70%, menjadi 79,86%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil keaktifan siswa ≥ 75 . Hasil siklus II tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dengan kategori baik karena memperoleh persentase sebesar 79,86%.

Hasil siklus II tersebut menunjukkan bahwa hasil angket siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dengan kategori baik. Melihat peningkatan rata-rata hasil angket keaktifan di atas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran *cooperative script* pada pelajaran IPS dikatakan berhasil apabila dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75% dari siswa dikelas memiliki nilai ≥ 75 . Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 16 dan grafik gambar 6 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Kelas VII B SMPN 1 Kebonagung

Hasil Belajar	Nilai		Rata-Rata
	Siklus I	Siklus II	
Rata-rata hasil belajar	66,43	79,52	72,97

Berdasarkan data Tabel. 12 cukup memberikan gambaran bahwa penerapan metode pembelajaran *cooperative script* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil peningkatan di atas disebabkan karena siswa belajar dengan kondusif. Guru memberikan arahan dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok maupun dalam merumuskan kesimpulan. Selain itu guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat berfikir dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mempersiapkan soal evaluasi

belajar dengan baik. Berdasarkan data yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *cooperative script* dilaksanakan dengan cara menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal yang telah disediakan, memberikan arahan kepada siswa dalam berdiskusi untuk menyusun ringkasan yang harus didiskusikan di dalam kelompok, memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat, memunculkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, dan memantau kemampuan kognitif siswa dengan memberikan tes.
2. Peningkatan hasil keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil angket eaktifan belajar dari siklus I ke siklus II masuk dalam

kriteria tinggi. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan hasil keaktifan dan hasil belajar telah memenuhi kriteria keberhasilan.

IMPLIKASI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII B SMPN 1 Kebonagung dengan diterapkannya metode *Cooperative Script*. Penerapan metode *Cooperative Script* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, apabila guru menggunakan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS maka akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai saran sebaiknya guru menggunakan metode *Cooperative Script* sebagai salah satu upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusuma, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

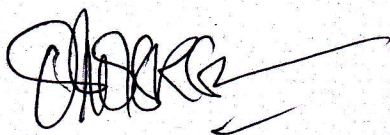
Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Suryani, Ni Ketut, dkk. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sosiologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura." e-Journal (Volume 4 Tahun 2013)

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
Menyetujui,

Reviewer

Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004